



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN PADA KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI

Ni Nyoman Primantika Dewi Yudha¹ Putu Ayu Pramitha Purwanti²

Abstract

Keywords:

Level of education;
Working Residents;
Investation;
Economic growth;
Poverty level.

The disparity in the level of poverty between the regions of the Province of Bali indicates that welfare is still not enjoyed by the whole community. One of the efforts to reduce poverty is to increase economic growth. Economic growth is not accompanied by a reduction in inequality and an increase in other factors that support poverty reduction. The purpose of this study was to analyze the factors that influence economic growth and poverty levels in districts/cities in Bali Province. The number of observations used were 45 observation points. The data collection consisted of 9 districts/cities in Bali Province in a span of 5 years, namely 2015-2019. The collected data is then analyzed using path analysis techniques. The results of this study indicate that the level of education, working population and investment have a significant positive effect on the economic growth of districts/cities in Bali Province. The level of education, working population, investment and economic growth have a significant negative effect on the poverty level of districts/cities in Bali Province. The level of education, the working population and investment have an indirect effect on the poverty level through the economic growth of districts/cities in Bali Province.

Kata Kunci:

Tingkat Pendidikan;
Penduduk Yang Bekerja;
Investasi;
Pertumbuhan Ekonomi;
Tingkat Kemiskinan.

Abstrak

Ketimpangan tingkat kemiskinan antar daerah Provinsi Bali mengindikasikan bahwa kesejahteraan masih belum dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Salah satu upaya untuk menekan angka kemiskinan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan pengurangan ketimpangan dan peningkatan faktor lainnya yang mendukung pengurangan kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Jumlah pengamatan yang digunakan sebanyak 45 titik pengamatan. Pengumpulan data terdiri dari 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali dalam rentang waktu 5 tahun yaitu 2015-2019. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, penduduk yang bekerja dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Tingkat pendidikan, penduduk yang bekerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Tingkat pendidikan, penduduk yang bekerja dan investasi berpengaruh tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
primantikadwi@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam mengentaskan kemiskinan dicerminkan dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai indikator kemajuan pembangunan ekonomi (Harlik, 2013). Pemerintah telah melaksanakan program - program pembangunan yang bertujuan untuk menanggulangi masalah kemiskinan akan tetapi kemiskinan masih menjadi masalah yang berkepanjangan, demikian juga yang dialai Provinsi Bali.

Tabel 1.
Tingkat Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Pada Tahun 2015-2019 (%)

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Jembrana	5,83	5,84	5,33	5,38	5,20
2	Tabanan	5,61	5,52	5,00	4,92	4,46
3	Badung	2,54	2,33	2,06	2,06	1,98
4	Gianyar	4,57	4,61	4,44	4,46	4,19
5	Klungkung	7,01	6,91	6,35	6,29	5,86
6	Bangli	5,86	5,73	5,22	5,23	4,89
7	Karangasem	7,30	7,44	6,61	6,55	6,28
8	Buleleng	6,79	6,74	5,79	5,74	5,36
9	Denpasar	2,21	2,39	2,15	2,27	2,24
Provinsi Bali		4,76	4,74	4,25	4,25	4,01

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Persentase penduduk miskin kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2015-2019 cenderung menurun meskipun masih terjadi disparitas antar wilayah. Kabupaten Badung dan Kota Denpasar masih menjadi daerah dengan rata-rata penduduk miskin terendah di Provinsi Bali yang dimana angka kemiskinan kedua kabupaten/kota tersebut berada dibawah angka kemiskinan provinsi, sementara 7 kabupaten lainnya berada diatas angka kemiskinan provinsi. Menurut Todaro (2006), selama distribusi pendapatan tidak merata maka tingkat kemiskinan akan semakin tinggi pula. Kacem (2012) menyatakan bahwa agar dapat mengurangi kemiskinan diperlukan adanya kombinasi antara pertumbuhan ekonomi yang baik dan berkurangnya ketimpangan.

Tabel 2.
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Pada Tahun 2015-2019 (%)

No	Kabupaten/Kota	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Jembrana	6,05	6,23	5,96	5,29	5,59	5,82
2	Tabanan	6,53	6,24	6,14	5,37	5,72	5,99
3	Badung	6,98	6,27	6,81	6,09	6,75	6,57
4	Gianyar	6,79	6,34	6,31	5,48	6,01	6,18
5	Klungkung	5,98	6,10	6,28	5,32	5,50	5,84
6	Bangli	5,82	6,21	6,24	5,33	5,50	5,81
7	Karangasem	6,01	6,00	5,92	5,08	5,48	5,70
8	Buleleng	6,96	6,11	6,02	5,39	5,62	6,01
9	Denpasar	7,00	6,18	6,51	6,06	6,41	6,42
Provinsi Bali		6,73	6,04	6,33	5,57	6,35	6,20

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Menurut data dari Bappenas (2019), pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,88 persen, kemudian pada tahun 2016 sebesar 5,03 persen dan tahun 2017 sebesar 5,07 persen. *World Bank* pada tahun 2018 memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 sebesar 5,2 persen dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 5,3 persen. Apabila dibandingkan dengan data pertumbuhan Provinsi Bali (Tabel 2) maka persentase pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali lebih besar dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ekonomi nasional. Kendati demikian, dapat diketahui bahwa terdapat disparitas pertumbuhan ekonomi antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Bali. Oleh karena itu, pemerintah hendaknya dapat memaksimalkan potensi daerah baik dalam alokasi sumber daya dan APBD masing-masing wilayah.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan menjadi salah satu prioritas dalam upaya menekan tingkat kemiskinan. Purnami dan Saskara (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin kabupaten/kota di Provinsi Bali, yang artinya semakin tinggi pendidikan maka dapat menurunkan jumlah kemiskinan. Tinggi pendidikan yang tinggi, maka keahlian yang dimiliki juga meningkat sehingga akan mendorong produktivitas kerja (Myanti, 2013).

Masalah ketenagakerjaan merupakan fenomena yang masih perlu diperhatikan di Bali, karena banyaknya penduduk yang melakukan migrasi dan urbanisasi sehingga akan berdampak pada menggelembungnya penduduk yang bekerja. Tingginya angka penduduk yang bekerja seharusnya dapat mendorong pembangunan, namun apabila tidak digunakan dengan baik cenderung dapat menimbulkan permasalahan baru. Penduduk yang bekerja umumnya berada pada usia produktif akan dapat memperoleh pendapatan lebih besar dibandingkan usia non produktif (Rahayu, 2014), sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Maka dapat dikatakan bahwa penduduk yang telah bekerja memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta dapat menekan tingkat kemiskinan daerah.

Investasi dapat menjadi salah satu pemicu terjadinya disparitas pendapatan, karena investor hanya menilai daerah yang memiliki keuntungan besar untuk dijadikan sebagai tempat untuk berinvestasi (Haris, 2014). Investasi pada suatu daerah yang berlangsung secara konstan akan dapat meningkatkan stok kapital daerah, yang kemudian akan merangsang meningkatnya kesempatan kerja maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi dan berakibat pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Dewi, 2015).

Berdasarkan uraian fenomena dan studi empiris maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: 1) Tingkat pendidikan, penduduk yang bekerja dan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. 2) Tingkat pendidikan, penduduk yang bekerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali. 3) Tingkat pendidikan, penduduk yang bekerja dan investasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali karena ditemukannya permasalahan ketimpangan pendapatan antara masyarakat serta adanya fenomena kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak terlepas dari perbedaan-perbedaan kondisi tingkat pendidikan, penduduk yang bekerja dan investasi dari masing-masing wilayah di kabupaten/kota di Provinsi Bali. Obyek dari penelitian ini meliputi 3 variabel bebas yaitu variabel pendidikan, penduduk yang bekerja,

dan investasi. Serta 2 variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Jumlah pengamatan dalam penelitian sebanyak 45, yang terdiri dari 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali dalam rentang waktu 5 tahun yaitu 2015-2019. Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis jalur. Adapun persamaan sub struktur yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7Y_1 + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

X_1 = Tingkat Pendidikan

X_2 = Penduduk yang Bekerja

X_3 = Investasi

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi

Y_2 = Tingkat Kemiskinan

e_1e_2 = Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pendidikan penduduk adalah rata-rata lama sekolah. Secara rinci, data tentang rata-rata lama sekolah menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2015-2019 ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Periode 2015-2019 (Tahun)

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
1	Jembrana	7,30	7,54	7,59	7,62	7,95
2	Tabanan	7,91	8,07	8,10	8,43	8,64
3	Badung	9,29	9,44	9,90	9,99	10,06
4	Gianyar	8,28	8,49	8,86	8,87	8,92
5	Klungkung	6,90	6,98	7,06	7,46	7,75
6	Bangli	6,38	6,41	6,44	6,80	7,13
7	Karangasem	5,39	5,42	5,48	5,52	5,97
8	Buleleng	6,66	6,77	6,85	7,03	7,04
9	Kota Denpasar	10,96	11,02	11,14	11,15	11,16
Provinsi Bali		8,11	8,26	8,36	8,55	8,65

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Rata-rata lama sekolah kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2015-2019 yang setiap tahunnya konsisten mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan menunjukkan peningkatan. Data pada tabel menunjukkan adanya ketimpangan pendidikan dimana Kota Denpasar dengan rata-rata lama sekolah tertinggi di Bali dengan kisaran 10-11 tahun, sementara Kabupaten Karangasem dengan rata-rata lama sekolah terendah yaitu kisaran 5 tahun juga mengalami peningkatan. Untuk memangkas ketimpangan tersebut perlu dilakukan pemerataan sarana dan prasarana dimana Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang efektif memiliki pengaruh besar dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif, sehingga dapat tercipta mutu pendidikan yang baik, dan kemudian akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penekanan angka kemiskinan.

Tabel 4.
Penduduk Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2019 (Orang)

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
1	Jembrana	142.086	142.434	167.688	162.665	161.024
2	Tabanan	262.006	264.113	242.444	246.754	271.836
3	Badung	322.913	338.816	344.325	343.229	357.451
4	Gianyar	265.787	283.779	304.489	300.370	306.437
5	Klungkung	100.803	104.130	103.933	103.972	106.035
6	Bangli	143.857	135.709	144.260	142.559	146.608
7	Karangasem	240.451	241.983	237.937	238.742	253.469
8	Buleleng	333.594	345.326	361.280	358.107	371.368
9	Denpasar	461.135	468.515	510.200	501.909	516.642
Provinsi Bali		2.272.632	2.324.805	2.416.555	2.398.307	2.490.870

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Jumlah penduduk yang bekerja periode 2015-2019 mengalami kenaikan di setiap tahunnya meskipun sempat turun pada tahun 2018, namun setelah itu kembali naik pada tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa di setiap tahunnya ada kecenderungan semakin banyak tenaga kerja yang mampu diserap. Tingginya jumlah penduduk yang melakukan migrasi dan urbanisasi ke Provinsi Bali akan memberikan pengaruh pada struktur penduduk, yakni kemungkinan menggelembungnya penduduk yang bekerja.

Tabel 5.
Realisasi Investasi Masing-Masing Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Jutaan Rupiah)

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
1	Jembrana	223.570	191.799	7.065.808	276.070	4.409.436
2	Tabanan	744.363	445.410	5.298.554	189.994	141.794
3	Badung	2.618.137	6.329.401	624.889	5.910.933	603.994
4	Gianyar	542.270	1.217.136	810.558	186.985	398.945
5	Klungkung	71.603	147.976	559.972	2.980.985	65.959
6	Bangli	24.412	30.780	15.652	26.451	82.586
7	Karangasem	138.548	169.953	1.086.105	393.875	5.337.150
8	Buleleng	3.359.929	1.611.311	419.647	1.126.412	2.453.691
9	Denpasar	1.200.443	15.728.798	166.431	6.366.390	5.138.574
Provinsi Bali		8.923.275	25.872.564	16.047.616	17.458.095	18.632.129

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Investasi kabupaten/kota di Provinsi Bali secara keseluruhan bergerak kearah yang baik dari angkanya pada setiap tahunnya konsisten mengalami kenaikan dan bahkan sempat mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2016 hingga menyentuh angka 25.872.564. Tahun 2015 sebagai tahun dengan jumlah investasi terendah kabupaten/kota di Provinsi Bali secara keseluruhan yaitu pada angka 8.923.275 juta rupiah yang kemudian konsisten mengalami kenaikan hingga tahun 2019 yaitu menyentuh angka 18.632.129 juta rupiah yang merupakan angka tertinggi sejak 2017.

Tabel 6.
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015– 2019 (%)

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	Rata- Rata
1	Jembrana	6,05	6,23	5,96	5,29	5,59	5,82
2	Tabanan	6,53	6,24	6,14	5,37	5,72	5,99
3	Badung	6,98	6,27	6,81	6,09	6,75	6,57
4	Gianyar	6,79	6,34	6,31	5,48	6,01	6,18
5	Klungkung	5,98	6,10	6,28	5,32	5,50	5,84
6	Bangli	5,82	6,21	6,24	5,33	5,50	5,81
7	Karangasem	6,01	6,00	5,92	5,08	5,48	5,70

*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali,
Ni Nyoman Primantika Dewi Yudha dan Putu Ayu Pramitha Purwanti*

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	Rata- Rata
8	Buleleng	6,96	6,11	6,02	5,39	5,62	6,01
9	Denpasar	7,00	6,18	6,51	6,06	6,41	6,42
Provinsi Bali		6,73	6,04	6,33	5,57	6,35	6,20

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Bali merupakan provinsi dengan pendapatan utama dari sektor pariwisata. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali mengalami penurunan paling drastis dalam lima tahun terakhir yang berada pada angka 5,57 persen. Hal ini disebabkan oleh menurunnya produktivitas sektor pariwisata dikarenakan adanya erupsi Gunung Agung. Erupsi Gunung Agung menyebabkan aktivitas sektor pariwisata Provinsi Bali menjadi terhambat bahkan terhenti untuk sementara waktu. Kondisi terakhir yaitu pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali kembali meningkat menjadi 6,35 persen.

Tabel 7.

Tingkat Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015 – 2019 (%)

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
1	Jembrana	5,83	5,84	5,33	5,38	5,20
2	Tabanan	5,61	5,52	5	4,92	4,46
3	Badung	2,54	2,33	2,06	2,06	1,98
4	Gianyar	4,57	4,61	4,44	4,46	4,19
5	Klungkung	7,01	6,91	6,35	6,29	5,86
6	Bangli	5,86	5,73	5,22	5,23	4,89
7	Karangasem	7,30	7,44	6,61	6,55	6,28
8	Buleleng	6,79	6,74	5,79	5,74	5,36
9	Denpasar	2,21	2,39	2,15	2,27	2,24
Provinsi Bali		4,76	4,74	4,25	4,25	4,01

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Persentase penduduk miskin kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2015-2019 cenderung menurun meskipun masih terjadi disparitas antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Bali. Kabupaten Badung dan Kota Denpasar masih menjadi daerah dengan rata-rata penduduk miskin terendah kabupaten/kota di Provinsi Bali sementara Kabupaten Karangasem tetap menjadi kabupaten dengan angka kemiskinan tertinggi di kabupaten/kota di Provinsi Bali. Ketimpangan antar wilayah tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan masih belum dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Bali yang dimana masalah ini harus segera diselesaikan agar kedepannya kesejahteraan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Tabel 8.

Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi	
Tingkat Pendidikan	45	5,39	11,16	7,95	1,65
Penduduk yang Bekerja	45	100.803	516.642	264.500	117.159,90
Investasi	45	15.652	15.728.798	1.931.859,55	2.984.686,77
Pertumbuhan Ekonomi	45	5,29	7,00	6,07	0,47
Tingkat Kemiskinan	45	1,98	7,44	4,92	1,66

Sumber: Data diolah, 2021

Rata-rata lama sekolah di kabupaten/kota di Provinsi Bali selama tahun 2015-2019 tergolong masih rendah yaitu hanya setara dengan pendidikan pada bangku Sekolah Menengah Pertama, karena lebih mendekati nilai minimum meskipun setiap tahun mengalami peningkatan. Standar deviasi pada

variabel tingkat pendidikan sendiri yaitu sebesar 1,65 tahun. Penduduk yang bekerja memiliki nilai minimum sebesar 100.803 orang sedangkan nilai maksimumnya sebesar 516.642 orang dengan nilai rata-rata sekitar 264.500 orang. Standar deviasi pada variabel penduduk yang bekerja sendiri yaitu sebesar 117.160 orang. Investasi memiliki nilai minimum sebesar 15.652 juta rupiah sedangkan nilai maksimumnya 15.728.798 juta rupiah dengan nilai rata-rata sebesar 1.931.859,55 juta rupiah. Standar deviasi pada variabel investasi sendiri yaitu sebesar 2.984.686,77 juta rupiah. Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 5,29 persen sedangkan maksimumnya 7,00 persen dengan nilai rata-rata sebesar 6,07 persen. Standar deviasi pada variabel pertumbuhan ekonomi sendiri yaitu sebesar 0,47 persen. Variabel Y_2 yaitu tingkat kemiskinan memiliki nilai minimum sebesar 1,98 persen sedangkan nilai maksimumnya sebesar 7,44 persen dengan nilai rata-rata sebesar 4,92 persen. Standar deviasi pada variabel tingkat kemiskinan yaitu sebesar 1,66 persen.

Tabel 9.
Pengujian Persamaan Struktural I

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig. uji t
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,039	0,092		0,425	0,673
Tingkat pendidikan	0,378	0,079	0,441	4,809	0,000
Penduduk yang bekerja	0,229	0,082	0,253	2,783	0,008
Investasi	0,612	0,085	0,636	7,218	0,000

Sumber: Data diolah, 2021

Tingkat pendidikan dengan nilai koefisien sebesar 0,441 dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan pendapat Mincer (1974) yang menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan mampu menyokong secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat (Tilaar, 2000:58). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2014) dan Muda (2019) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, dengan adanya ketimpangan pendidikan antar daerah maka diharapkan adanya penetapan prioritas dari berbagai pilihan di bidang pendidikan yang sesuai, dalam jangka panjang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Penduduk yang bekerja dengan nilai koefisien sebesar 0,253 dan signifikan pada $0,008 < 0,05$ menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh teori Todaro (2000) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan penelitian Yunita (2019) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian Musfidar (2012) dan Fleisher et al. (2007) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi dimana kondisi dan kemajuan penduduk terutama penduduk yang bekerja sangat erat kaitannya dengan tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi di suatu daerah.

Investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,636 dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Samuelson dan Norndhaus (2004:137) yang menjelaskan bahwa investasi mempengaruhi siklus bisnis, mengarah pada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output dan

mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Sejalan dengan Adipuryanti dan Sudibia (2015) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya investasi maka pertumbuhan ekonomi akan naik adanya investor ke daerah tersebut, akan dapat menyerap tenaga kerja di daerah serta mengurangi tingkat pengangguran yang ada (Yunita, 2019).

Tabel 10.
Pengujian Persamaan Struktural II

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig. uji t
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,053	0,089		-0,592	0,557
Tingkat pendidikan	-0,220	0,095	-0,243	-2,323	0,025
Penduduk yang bekerja	-0,636	0,086	-0,667	-7,366	0,000
Investasi	-0,328	0,123	-0,323	-2,669	0,011
Pertumbuhan ekonomi	-0,561	0,150	-0,530	-3,727	0,001

Sumber: Data diolah, 2021

Tingkat pendidikan dengan nilai koefisien sebesar -0,243 dan signifikan pada $0,025 < 0,05$ menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meningkatnya pendidikan akan menurunkan angka kemiskinan, dimana pendidikan merupakan salah satu cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Sejalan dengan penelitian Yanthi dan Marhaeni (2015), Purnami dan Saskara (2016), serta Aristina (2017), yang memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya dan akan mengurangi angka kemiskinan.

Penduduk yang bekerja dengan nilai koefisien sebesar -0,667 dan signifikan pada $0,008 < 0,05$ menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sejalan dengan penelitian Nizar (2013) bahwa tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan memiliki hubungan negatif dan signifikan. Wicaksono (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin meningkat jumlah pekerja, maka semakin menurun tingkat kemiskinan. Hal ini menjadikan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebagai prioritas utama untuk mengurangi jumlah penduduk miskin.

Investasi dengan nilai koefisien sebesar -0,323 dan signifikan pada $0,011 < 0,05$ menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Didukung oleh teori Harrod-Domar, bahwa investasi merupakan kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Investasi merupakan penghubung yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Ocaya, Ruranga, & Kaberuka, 2012). Pertumbuhan ekonomi akan menciptakan investasi, membuka lapangan kerja, menyerap angkatan kerja, yang pada gilirannya akan menurunkan tingkat kemiskinan (Pratama, 2019).

Pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar -0,530 dan signifikan pada $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sejalan dengan penelitian Indriani (2019) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya ketika nilai pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Meskipun laju pertumbuhan ekonomi tidak secara langsung mengatasi masalah kesejahteraan, namun tetap merupakan unsur penting dalam program pembangunan yang dirancang untuk mengentaskan kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali diperoleh nilai Z hitung sebesar $2,98 > 1,96$, artinya pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang memediasi tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali atau dengan kata lain tingkat pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali melalui pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jana dan Yasa (2018) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memediasi secara parsial pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui pendidikan akan membuka peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi saat ini ataupun di masa mendatang (Seran, 2017).

Pengaruh Penduduk Yang Bekerja Secara Tidak Langsung Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali diperoleh nilai Z hitung sebesar $1,055 < 1,96$, artinya pertumbuhan ekonomi bukan merupakan variabel yang memediasi penduduk yang bekerja terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hal ini mengindikasikan bahwa secara langsung jumlah penduduk yang bekerja dapat menurunkan kemiskinan namun belum dapat membuktikan bahwa produktivitas tenaga kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut sehingga pertumbuhan ekonomi bukan merupakan variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung jumlah penduduk yang bekerja terhadap kemiskinan.

Pengaruh Investasi Secara Tidak Langsung Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali diperoleh nilai Z hitung sebesar $1,105 < 1,96$, artinya pertumbuhan ekonomi bukan merupakan variabel yang mampu memediasi pengaruh investasi terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Sejalan dengan penelitian Sanjaya (2019) bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memediasi pengaruh investasi terhadap kemiskinan. Hal ini berarti semakin banyak jumlah investasi yang diterima suatu wilayah, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut namun belum dapat secara tidak langsung menurunkan kemiskinan pada daerah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Tingkat pendidikan, penduduk yang bekerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Tingkat pendidikan, penduduk yang bekerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Tingkat pendidikan, penduduk yang bekerja dan investasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Peningkatan pendidikan di masing-masing daerah dapat dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan gratis untuk masyarakat yang kurang mampu sehingga terjamin pemerataan pendidikan, membuka lembaga pelatihan kerja untuk khalayak umum dan menggali potensi pada masing-masing daerah untuk menarik investor sehingga investasi juga meningkat. Menciptakan lapangan pekerjaan semakin banyak agar tenaga kerja mampu diserap dan diberdayakan sehingga meminimalisir angka pengangguran. Pemerataan investasi dengan menyesuaikan potensi di daerah masing-masing. Sehingga nantinya potensi daerah tersebut dapat dikembangkan untuk menarik investor, baik investor dalam negeri maupun luar negeri. Sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian di daerah sekaligus menekan ketimpangan kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali.

REFERENSI

- Adipuryanti, Ni Luh Putu Yuni dan I Ketut Sudibia. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal PIRAMIDA* Vol. 11 No. 1 Hal. 20-28
- Badan Pusat Statistik. (2020a). *Provinsi Bali Dalam Angka 2020*. Menurut Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2019.
- _____. (2020b). *Provinsi Bali Dalam Angka 2020*. Menurut Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2019.
- Bappenas, (2019). *Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia TW II 2019*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).
- Dewi. (2015). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 4 No. 6 Hal. 621-636.
- Fleisher, Belton, Haizheng Li dan Min Qiang Zhao. 2007. Human Capital, Economic Growth, and Regional Inequality in China. IZA Discussion Paper, No. 2703. Department of Economics, The Ohio State University
- Haris, Muhammad. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012. Skripsi Sarjana Jurusan IESP pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Harlik, Amri, Amir dan Hardiani, (2013), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi*, Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Volume 1, No. 2, Oktober 2013.
- Indriani, F. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi jawa timur. UIN Satu Tulungagung
- Jana Loka Adi Parwa, I Gusti Ngurah, I Gusti Wayan Murjana Yasa. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 8 No. 5 Hal. 945-973.
- Kacem, Rami Ben Haj. (2012). Monetary Versus Non-Monetary Pro-Poor Growth: Evidence From Rural Ethiopia Between 2004 and 2009. *Economics Discussion Papers*. Vol. 1 No. 1 Hal. 20-62.
- Lubis, C. A. B. E. (2014). Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Economia*, 10(2), 187-193.
- Mincer, J. (1974). *Schooling, Experience, and Earnings*. Columbia University Press for NBER, New York, N.Y.
- Muda, R., Koleangan, R. A., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Musfidar, Ma'mun. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010. Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makasar
- Myanti Astrini, A. Ni Made dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. (2013). Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Universitas Udayana. Vol. 2 No. 8 Hal. 384-392.
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN, 2302*, 172.
- Ocaya, B., Ruranga, C., & Kaberuka, W. (2012). Dynamic Relationship between Gross Domestic Product and Domestic Investment in Rwanda. *World Journal of Education*, 2(6), 79-90.
- Pratama, N. R. N. S., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(0), 07.
- Purnami, Ni Made Sasih dan Ida Ayu Nyoman Saskara. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5 (11): 1188-1218.
- Samuelson, Paul. A dan William D. Nordhaus. 1990. *Ekonomi*. Edisi ke 12. Jakarta: Erlangga
- Sanjaya, A. (2019). Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. VVol. 8, No.9, pp (1947-2194)
- Seran, Sirilius. (2017). Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. Universitas Timor (Unimor) Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 10 (11), 59-71, Februari 2017.

- Tilaar, H.A.R. (2000). Pendidikan, Kebudayaan, dan masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Sembilan. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, P. M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wicaksono, B. R., & Kharisma, B. (2020). Kemiskinan dan Ketenagakerjaan di Jawa Barat: Studi Kasus Kabupaten Purwakarta. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(1), 1-22.
- Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 533-540.